

RINGKASAN

NURUL KAMELIYANI. Teknik Pemeliharaan Tukik Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*) di Pusat Pendidikan dan Observasi Penyu (TCEC), Pulau Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, Propinsi Bali. Dosen Pembimbing Dr. Ir. Gunanti Mahasri, M.Si.

Penyu lekung (*Lepidochelys olivacea*) atau pacific ridleys merupakan penyu yang terkecil. Penyu lekung termasuk penyu laut yang memiliki cangkang keras. Genus *Lepidochelys* termasuk dalam famili Cheloniidae dan terdiri dari dua spesies. Penyu lekung merupakan penyu terkecil di antara jenis penyu yang lain. Di Indonesia, penyebaran penyu ini cukup sulit di ketahui secara pasti, dan baru ditemui di daerah Cupel, Perancak, Candi Kuning, selat Bali, Tegal Besar, dan di Selat Badung.

Keberadaan penyu sangat penting baik dari sisi ekologi maupun ekonomi. Penyu berperan menjaga kondisi hamparan lamun di dasar laut, memakan spons di terumbu karang sehingga memungkinkan karang berkoloni dan terumbu karang menjadi sehat kembali serta telur-telur penyu yang tak berhasil menetas di sarangnya menjadi suplai nutrisi di lingkungan pasir sekitarnya. Namun manusia telah menyebabkan populasi penyu menjadi menurun sehingga mengurangi kemampuan spesies untuk memenuhi peran mereka dalam menjaga kesehatan ekosistem laut.

Bali adalah salah satu pulau yang sejak tahun 1990 sempat mendapat reputasi buruk akibat tingginya perdagangan penyu, yang berdampak bagi industri pariwisata di Bali. Disepanjang beberapa pantai di Bali adalah habitat penyu untuk bertelur. Reaksi positif yang telah ditunjukkan oleh masyarakat Bali adalah dengan melakukan perlindungan terhadap sarang-sarang penyu.

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk mengetahui teknik pemeliharaan tukik penyu lekung serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh di dalam kegiatan pemeliharaan tukik penyu lekung.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Pusat Pendidikan Dan Observasi Penyu (TCEC) Serangan, Bali. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 Januari – 20 Februari 2014. Metode yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

Proses pemeliharaan tukik penyu yang perlu dilakukan adalah persiapan tukik penyu lelang yang telah menetas. Jumlah tukik penyu lelang yang di pelihara adalah sebanyak 25 ekor penyu. Selanjutnya yang perlu dilakukan sebelum pemeliharaan tukik adalah dilakukan persiapan kolam, kolam harus berbahan fiber atau keramik, keadaan kolam harus bersih, ketinggian air dalam kolam dibuat berkisar 5 – 10 cm, sebab tukik yang baru menetas belum mampu menyelam. Sumber air berasal dari perairan pantai didekat kantor TCEC melalui saluran pipa bawah tanah dengan debit berkisar 25-40 l/dt, dan kualitas air yang terukur adalah suhu rata-rata 25 - 27°C. Tukik penyu umumnya memiliki napsu makan yang cukup besar, sehingga pemberian pakan harus teratur. Pakan yang diberikan selama pemeliharaan adalah runcak ikan dan rumput laut. Pemberian pakan dilakukan setiap pagi dan sore hari. Selain pemberian pakan juga dilakukan pengukuran pertumbuhan berat pada penyu. Pengukuran berat penyu dilakukan setiap satu minggu sekali. Lama waktu pemeliharaan untuk praktek kerja lapang ini adalah 30 hari.

SUMMARY

NURUL KAMELIYANI. The Technique Of Maintenance Hatchlings Lekang Turtles (*Lepidochelys olivacea*) In Turtle Conservation And Education Center (TCEC) Serangan, Denpasar Selatan - Bali. Lecture Dr. Ir. Gunanti Mahasri, M. Si.

Turtle lelang, (*Lepidochelys olivacea*) or Pacific ridleys is the smallest turtle. Olive ridley turtles include sea turtles that have hard shells. The genus *Lepidochelys* belongs to the Cheloniidae family and consists of two species. Olive ridley turtle is the smallest turtle among other types of turtles. In Indonesia, the spread of turtles is quite difficult to know for sure, and newly found in the area Cupel, Perancak, Candi Kuning, Bali Strait, Tegal Besar, and the Badung Strait.

The existence of turtles is very important both in ecological and economic terms. The turtles play a role in maintaining seagrass seafloor conditions on the seafloor, eating sponges on coral reefs to enable coral reefs and coral reefs to become healthy again and turtle eggs that do not successfully hatch in their nests to supply nutrients in surrounding sand environments. But humans have caused turtle populations to decline, reducing the ability of species to fulfill their role in maintaining the health of marine ecosystems.

Bali is one of the islands that since 1990 got a bad reputation due to high turtle trade, which affects the tourism industry in Bali. Throughout some beaches in Bali are habitats for sea turtles to spawn. The positive reaction that has been demonstrated by the Balinese people is by protecting turtle nests.

The purpose of the implementation of Field Work Practice (PKL) is to know the maintenance techniques of hatchling turtle hatchlings as well as to know the factors that influence in the maintenance activities of hawksbill turtles.

This Field Work Practice was conducted at Turtle Observation and Observation Center (TCEC) Serangan, Bali. This activity took place on January

20 to February 20, 2014. The method used in this Field Work Practice is a descriptive method with data collection includes primary data and secondary data. Data collection is done by active participation, observation, interview, literature study and documentation.

The process of raising sea turtles that need to be done is the preparation of hatchling turtle hatchlings that have been hatched. The number of hawksbill turtles that are kept is as many as 25 turtles. Next thing to do before the maintenance of hatchlings is done pond preparation, the pool must be made of fiber or ceramic, the pool must be clean, the height of water in the pond is made around 5 - 10 cm, because new hatching hatchling has not been able to dive. The source of water comes from coastal waters near the TCEC office through underground pipelines with discharge ranging from 25-40 l / dt, and the measured water quality is an average temperature of 25-27°C. Turtle turtles generally have a sizeable appetite, so feeding should be regular. The feeds provided during the maintenance are fish and seaweed. Feeding is done every morning and evening. In addition to feeding also carried out measurements of heavy growth on the turtle. Measuring the weight of turtles is done every once a week. The maintenance time span for this fieldwork practice is 30 days.